

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara agraris atau negara pertanian, sehingga kondisi geografis ini maka 2/3 masyarakat hidup dari bertani. Pertanian merupakan kegiatan manusia dalam mengusahakan tanah dengan maksud untuk memperoleh hasil tanam tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah untuk mendatangkan hasil di masa mendatang (Adiwilaga, 1982).

Pangan merupakan kebutuhan yang paling esensial dalam kehidupan manusia sebagai individu dan manusia sebagai satu kesatuan dalam keluarga. Kekurangan pangan penduduk dalam satu negara akan menimbulkan eksek yang negatif bagi akselerasi pembangunan nasional, sebab kekurangan pangan dapat menjadi pemicu terhadap stabilitas politik dan keamanan nasional. Berdasarkan pemikiran itulah maka GBHN 1999-2004 menetapkan kebijakan pembangunan pertanian diarahkan untuk mengembangkan sistem ketahanan pangan yang berbasis pada keragaman sumberdaya bahan pangan, kelembagaan, dan budaya lokal dalam rangka menjamin tersedianya pangan dan nutrisi dalam jumlah dan mutu yang diperlukan.

Kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga baik dalam jumlah, mutu, aman, merata dan terjangkau merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Pemerintah harus menyadari bahwa pencapaian target ketahanan pangan merupakan usaha strategis yang harus dilakukan secara

terus menerus dan berkesinambungan. Konsekwensi logisnya adalah peran dan partisipasi masyarakat seperti kelembagaan tani, kelembagaan pedesaan, dan aparatur swasta menjadi penting dalam membantu aparat pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional.

Pada beberapa daerah jagung merupakan makanan pokok, mengingat tidak semua daerah dapat ditanami padi. Jagung sebagai makanan pokok dapat memenuhi beberapa faktor yang diperlukan, antara lain : (1) Mempunyai rasa dan bau yang netral, (2) Rasa tidak membosankan, (3) Cukup nilai gizinya, (4) Harganya lebih murah dari pada beras, (5) Dapat disimpan lama, dan (6) Mudah diusahakan (Suprpto, 1998).

Produksi jagung di dunia menempati urutan ketiga setelah padi dan gandum. Distribusi penanaman jagung terus meluas di berbagai negara di dunia karena tanaman ini mempunyai daya adaptasi yang luas di daerah subtropik ataupun tropik. Indonesia merupakan penghasil jagung terbesar di kawasan Asia Tenggara. Di Indonesia jagung sudah dikenal sekitar 400 tahun yang lalu, didatangkan oleh orang Portugis dan Spanyol (Rukmana, 2005).

Bagi masyarakat Indonesia jagung merupakan komoditas penting setelah beras dan peranannya akan semakin meningkat baik sebagai bahan industri, bahan makanan maupun sebagai bahan pakan ternak. Permintaan jagung untuk kebutuhan industri maupun pakan ternak sampai saat ini belum dapat dicukupi oleh produksi dalam negeri yang ditunjukkan oleh impor jagung dalam jumlah yang cukup besar. Pada tahun 1994 produksi jagung mencapai 1.118 juta ton,